

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku

Perilaku diartikan sebagai suatu aksireaksi organism dalam hal ini manusia terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan yang menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 1997). Perilaku atau aktivitas individu dalam pengertian yang lebih luas mencakup perilaku yang nampak (*over behavior*) dan perilaku yang tidak nampak (*insert behavior*). Perilaku manusia tidak muncul dengan sendirinya tanpa pengaruh stimulus yang diterima, baik stimulus yang bersifat eksternal maupun internal. Namun demikian, sebagian besar perilaku manusia adalah akibat respon terhadap stimulus eksternal yang diterima (Walgito, 1999; 12).

Ruang merupakan suatu tempat yang dikhususkan bagi suatu benda ataupun kegiatan dalam mengisi kekosongan tempat tersebut melalui suatu benda atau kegiatan di dalamnya (Tarigan, 2004), sedangkan menurut Lawson (2001) perilaku manusia terhadap ruang dapat didefinisikan bahwa manusia selalu berhubungan dengan ruang setiap gerakan yang dilakukan oleh manusia berada dalam ruang seperti aktivitas bermain, belajar, bekerja dan menghuni. Selain itu ruang merupakan salah satu kebutuhan emosional bagi setiap individu, seperti membutuhkan rasa aman jadi setiap orang membutuhkan tempat yang dapat membuatnya merasa aman. dalam ruang tersebut, seperti mengancam atau memanjakan bagi manusia yang menggunakan ruang tersebut (Halim, 2008).

Adapun pandangan atau pendapat dari ahli yang mengungkapkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh manusia terhadap ruang terlihat dari atmosfer atau kondisi yang ada di dalam ruang tersebut. Dua kondisi yang ada di

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang memiliki arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati ataupun yang tidak diamati oleh orang lain. Sedangkan secara umum perilaku

adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Menurut para ahli WHO, perubahan perilaku dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Perubahan alamiah (natural change), yaitu perubahan yang terjadi karena adanya perubahan pada lingkungan baik dari segi fisik, sosial, budaya ataupun ekonomi dimana dia hidup dan beraktifitas.
- b. Perubahan terencana (planned change). Perubahan ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.
- c. Perubahan dari hal kesiapan untuk berubah (readiness to change), adalah perubahan yang terjadi apabila terdapat suatu inovasi atau program-program baru, maka yang terjadi adalah sebagian orang cepat mengalami perubahan perilaku dan sebagian lagi lamban. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda.

Menurut para ahli dari WHO, ada empat alasan pokok yang menyebabkan seseorang itu berperilaku, yaitu :

- a. Pemikiran dan perasaan
- b. Orang penting sebagai referensi
- c. Sumber-sumber daya
- d. Kebudayaan

Dari alasan diatas dapat diketahui alasan seseorang berperilaku. Maka dari itu, perilaku tiap orang dapat berbeda-beda penyebab atau latar belakangnya.

Dalam studi ini, perilaku pedestrian ditunjukkan dalam bentuk persepsi masyarakat dalam memanfaatkan jalur pedestrian dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi masyarakat merupakan hal yang penting, karena sebagai pengguna jalan akan berpengaruh terhadap keberhasilan desain trotoar dalam menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga tidak ada lagi kerusakan, meningkatnya biaya pemeliharaan, atau mubadzirnya fasilitas jalur pedestrian karena tidak digunakan seperti yang diprediksikan sesuai dalam perencanaannya.

Objek studi dalam penelitian ini adalah jalan Ir. H. Djuanda yang mana dimulai dari terminal dago hingga persimpangan jalan RE Martadinata.

2.2 Pejalan Kaki

Istilah pejalan kaki atau pedestrian berasal dari bahasa Latin *pedesterpedestris* yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki. Pedestrian juga berasal dari kata *pedos* bahasa Yunani yang berarti kaki sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (*origin*) ke tempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992).

Pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktifitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. (Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat : SK.43/AJ 007/DRJD/97). Pedestrian harus berjalan pada bagian jalan yang diperuntukan bagi pedestrian, atau pada bagian pedestrian, atau pada bagian jalan yang paling kiri apabila tidak terdapat bagian jalan yang diperuntukan bagi pedestrian (PP No. 43 , 1993).

Pejalan kaki adalah orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat asal (*asal*) tanpa kendaraan untuk mencapai tujuan atau tempat (*yang dituju*) atau dengan maksud lain. Kemudian dari pengertian tersebut pejalan kaki dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan perjalanan atau aktivitas di ruang terbuka publik tanpa menggunakan kendaraan. Shirvani (1985), mengatakan bahwa jalur pejalan kaki harus dipertimbangkan sebagai salah satu perancangan kota. Jalur pejalan kaki adalah bagian dari kota dimana orang bergerak dengan kaki, biasanya di sepanjang sisi jalan. Fungsi jalur pejalan kaki adalah untuk keamanan pejalan kaki pada waktu bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain.

2.3 Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian berarti tempat untuk pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan moda berjalan kaki. Sehingga pedestrian dapat menyatu dengan lingkungannya. Jalur pedestrian di ruang kota, misalnya dikawasan perdagangan dimana sebelah kanan dan kiri jalur pedestrian terdapat deretan toko dan diujung jalur tersebut terdapat penguatan berupa plaza terbuka dan merupakan lintasan untuk umum.

Jalur pedestrian memiliki arti penting, terutama di kawasan pusat kota (*downtown*). Elemen ini bukan hanya untuk menunjang keindahan tetapi lebih

dari itu, sistemnya yang nyaman akan mendukung kelangsungan aktivitas kawasan. Jalur pedestrian yang baik akan mengurangi ketergantungan terhadap pemakaian kendaraan, membuat lingkungan menjadi aman dan manusiawi, menciptakan kegiatan pendukung lain seperti kaki lima dan perdagangan eceran dan membantu mengurangi polusi udara. Jalur pedestrian harus mendukung interaksi antar elemen perancangan kota yang lain, berhubungan erat dengan lingkungan terbangun yang telah ada dan pola aktivitas dan harus sesuai dengan perubahan fisik kota. Harus ada keseimbangan antar penggunaan jalur pedestrian untuk mendukung kelangsungan aktivitas sekitarnya.

Jalur pedestrian yang fungsinya sebagai jalur sirkulasi bagi pedestrian, terkadang dimanfaatkan untuk aktivitas lain. Dan aktivitas tersebut terkadang dapat menyenangkan pedestrian dan mampu menghidupkan kawasan tersebut serta mendukung jalur pedestrian selama tidak menimbulkan masalah dan mengganggu aktivitas berjalan.

Jalur pejalan kaki harus memenuhi persyaratan aktivitas berjalan kaki:

- Aman, leluasa bergerak tanpa terganggu lalu lintas kendaraan bermotor.
- Menyenangkan dengan pemberian rute-rute yang pendek dan jelas serta bebas hambatan dan kelambatan yang dapat mengakibatkan kepadatan pejalan kaki.
- Mudah dilakukan ke segala arah, tanpa kesulitan, hambatan dan gangguan yang disebabkan ruang yang sempit, permukaan yang naik turun dan sebagainya.
- Memiliki daya tarik tertentu yang dapat diwujudkan dengan pemberian unsur estetika pada jalur-jalurnya seperti ornamen lampu, taman dan sebagainya.

Jalur pedestrian sangat berhubungan dengan jenis aktivitas manusia. Hubungan antara manusia dengan pedestrian tersebut yaitu, hubungan penglihatan dimana hubungan manusia dengan apa yang dipandanginya sewaktu bergerak, dengan teratur, merupakan pandangan yang berurutan. Lalu posisi dimana manusia ikut dalam lingkungan dan reaksinya terhadap lingkungan yang dimaksudkan sebagai penyesuaian diri terhadap lingkungan. Selanjutnya

hubungan dengan kepuasan, berkaitan dengan penyediaan ruang-ruang fasilitas bagi warga kota dengan tingkat kepuasan dan keunikan masing-masing secara optimal melalui pendekatan sosio spasial.

Pada kawasan koridor yang memerlukan ruang pergerakan pedestrian yang nyaman dan kualitas yang tinggi (high quality). Untuk memenuhi pergerakan pedestrian diperlukan suatu dimensi kebutuhan ruangnya. Dimensi ruang pedestrian yang dibutuhkan untuk jalur berkapasitas 2 orang minimal dibuat dengan dimensi 1,5 meter, sedangkan untuk kapasitas 3 orang minimal memiliki lebar 2 meter. Pada kawasan tersebut yang difungsikan untuk PKL, rekreasi dan lainnya, dimensi jalur pedestrian.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Literatur Review Skripsi/Tesis

No	Judul Skripsi	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
1.	Studi Perilaku Penyeberang Pejalan Kaki Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lalu Lintas (Studi Kasus Ruas Jalan Brigjen Katamso Depan Smp 2 N Semarang)	Ridho Wicaksono	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	Teknik Sipil	2014	Metode kuesioner dan dokumentasi	Masih banyak pejalan kaki yang tidak menggunakan fasilitas yang ada
2.	Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Dipusat Kota	Syafiz harsono	UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN	Teknik Arsitektur	2016	Metode eksplanatori	Masih banyak pejalan kaki yang kurang puas terhadap

							fasilitas yang ada
3.	Analisis Kenyamanan Jalur Pedestrian Dalam Mendukung Aktivitas Pengguna/Pejalan Kaki [Studi Kasus Pada Jalan Jenderal Sudirman Kabupaten Ponorogo]	Ersa febrianto	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO	Ilmu Pemerintahan	2016	Metode observasi dan kuesioner	
4.	Jalur Pejalan Kaki Dalam Ruang Publik Kota	Ardi Nugroho	UNIVERSITAS INDONESIA	Teknik Arsitektur	2010	Metode yang digunakan sebagian besar melalui studi kepustakaan	
5.	Kajian Perilaku	Riska eky Afriani	UNIVERSITAS	Perencanaan	2012	Metode	

	Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan CBD Simpang Lima Semarang		DIPONEGORO	Wilayah Dan Kota		deskriptif kualitatif	
No	Judul Skripsi	Nama Mahasiswa	Universitas	Program Studi	Tahun	Metode	Hasil
1.	Studi Perilaku Penyeberang Pejalan Kaki Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lalu Lintas (Studi Kasus Ruas Jalan Brigjen Katamso Depan Smp 2 N Semarang)	Ridho Wicaksono	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	Teknik Sipil	2014	Metode kuesioner dan dokumentasi	Masih banyak pejalan kaki yang tidak menggunakan fasilitas yang ada
2.	Persepsi Pejalan Kaki Terhadap	Syafiz harsono	UNIVERSITAS SUMATERA	Teknik Arsitektur	2016	Metode eksplanatori	Masih banyak

	Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Dipusat Kota		UTARA MEDAN				pejalan kaki yang kurang puas terhadap fasilitas yang ada
3.	Analisis Kenyamanan Jalur Pedestrian Dalam Mendukung Aktivitas Pengguna/Pejalan Kaki [Studi Kasus Pada Jalan Jenderal Sudirman Kabupaten Ponorogo]	Ersa febrianto	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO	Ilmu Pemerintahan	2016	Metode observasi dan kuesioner	
4.	Jalur Pejalan Kaki Dalam Ruang Publik Kota	Ardi Nugroho	UNIVERSITAS INDONESIA	Teknik Arsitektur	2010	Metode yang digunakan sebagian besar melalui	

						studi ke pustakaan	
5.	Kajian Perilaku Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki Di Kawasan CBD Simpang Lima Semarang	Riska eky Afriani	UNIVERSITAS DIPONEGORO	Perencanaan Wilayah Dan Kota	2012	Metode deskriptif kualitatif	

Tabel 2.2 Literatur Review Artikel

No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Vol	No	Hal	Metode	Hasil
1.	Identifikasi Kenyamanan Pejalan Kaki Di City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta	Kuncoro Harsono, Yayi Arsandrie, Wisnu Setiawan	Sinektika	Vol. 13, 2013	No1	10	metode deskriptif	secara umum masyarakat merasa bahwa fasilitas City Walk sudah cukup

								nyaman untuk berjalan kaki
2.	Studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan protokol kota semarang (studi kasus jalan pandanaran semarang)	Aris Widodo	Teknik sipil dan Perencanaan	Vol 15, 2015	No1	12	Metode dokumentasi dan kuesioner	Pejalan kaki kurang nyaman
3.	Optimalisasi penataan fasilitas pejalan kaki dengan efisiensi pergerakan berdasarkan pada karakteristik pedestrian (studi kasus di simpang empat kartasura)	Harwidyo Eko Prasetyo	Teknik sipil dan Perencanaan					
4.	Analisis tingkat	Nursyamsu	Transpor	Vol. 6, 2006	No 2	10	Metode US	nilai-nilai

	pelayanan fasilitas pejalan kaki	Hidayat	tasi				HCM	parameter karakteristik yaitu kecepatan, kerapatan, dan tingkat arus pejalan kaki
5.	Analisis karakteristik pejalan kaki dan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki (studi kasus : jalan danau toba kawasan pantai sanur)	Arie Artawan, D.M. Priyantha Wedagama, Karnata Mataram	Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipi	Vol. 2, 2013	No 2	6	Metode survey	
6.	Studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di kota pontianak (studi kasus jalan sultan	Illus, Syafaruddin, Nurlaily Kadarini					Metode dokumentasi, kuesioner	Pejalan kaki kurang nyaman

	abdurrahman pontianak)							
7.	Kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan brigjen katamso medan	Rina Saraswaty	Jurnal education building	Vol. 3, 2017	No 1	6	Metode kuesioner	Pejalan kaki kurang nyaman
No	Judul Artikel	Nama Penulis	Nama Jurnal	Vol	No	Hal	Metode	Hasil
1.	Identifikasi Kenyamanan Pejalan Kaki Di City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta	Kuncoro Harsono, Yayi Arsandrie, Wisnu Setiawan	Sinektika	Vol. 13, 2013	No1	10	metode deskriptif	secara umum masyarakat merasa bahwa fasilitas City Walk sudah cukup nyaman untuk berjalan kaki
2.	Studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan protokol	Aris Widodo	Teknik sipil dan Perencan	Vol 15, 2015	No1	12	Metode dokumentasi dan	Pejalan kaki kurang nyaman

	kota semarang (studi kasus jalan pandanaran semarang)		aan				kuesioner	
3.	Analisis karakteristik pejalan kaki dan tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki (studi kasus : jalan danau toba kawasan pantai sanur)	Arie Artawan, D.M. Priyantha Wedagama, Karnata Mataram	Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipi	Vol. 2, 2013	No 2	6	Metode survey	
Optimasi pelayanan fasilitas pejalan kaki dengan efisiensi perg								

erak an berd asar kan pada kara kteri stik pede stria n (stu di kasu s di sim pan g emp								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

at kart asur a) Har wid yo Eko Pras etyo Tek nik sipil dan Pere ncan aan								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

4. Ana lisis ting kat pela yana n fasil itas peja lan kaki								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nur sya msu Hid ayat Tran spor tasi Vol. 6, 200 6 No 2 10 Met ode US								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

HC M nilai - nilai para met er kara kteri stik yait u kece pata n, kera pata n, dan								
--	--	--	--	--	--	--	--	--

tingkat arus pejalan kaki								
5.								
6.	Studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di kota pontianak (studi kasus jalan sultan abdurrahman pontianak)	Illus, Syafaruddin, Nurlaily Kadarini					Metode dokumentasi, kuesioner	Pejalan kaki kurang nyaman
7.	Kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di jalan brigjen katamso medan	Rina Saraswaty	Jurnal education building	Vol. 3, 2017	No 1	6	Metode kuesioner	Pejalan kaki kurang nyaman

